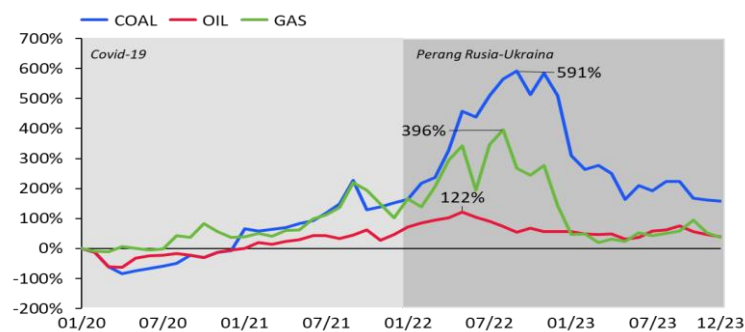


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Harga komoditas energi seperti minyak mentah, batu bara, dan gas alam merupakan salah satu indikator utama dinamika pasar global dan perekonomian dunia. Perubahan harga komoditas energi dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kondisi permintaan-penawaran global, kebijakan energi dunia, hingga keadaan geopolitik seperti konflik antarnegara dan kebijakan transisi energi (Zhao et al., 2024). Harga minyak mentah Brent dan WTI seringkali menjadi tolok ukur utama dalam penelitian finansial karena dampaknya terhadap biaya produksi, permintaan energi, dan pola investasi global.

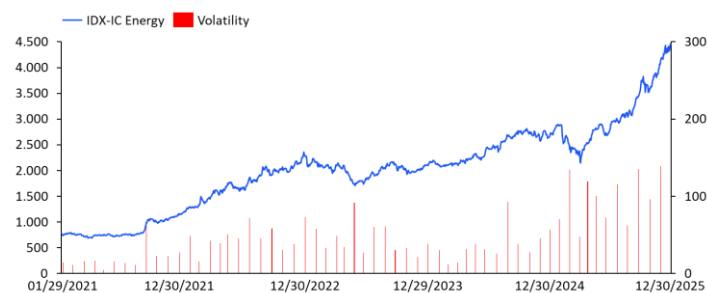


Gambar 1. 1 Pergerakan harga komoditas energi tahun 2020-2025

Sumber: Investing.com (diolah penulis)

Pergerakan harga komoditas energi global dalam kurun waktu 2020–2023 menunjukkan fluktuasi yang sangat ekstrem. Pada periode awal pandemi COVID harga batu bara, minyak mentah, dan gas alam mengalami penurunan tajam akibat

kolapsnya permintaan global. Namun, ketiga komoditas tersebut berbalik naik secara signifikan, yang kemudian semakin diakselerasi oleh meletusnya konflik geopolitik Perang Rusia-Ukraina pada awal tahun 2022. Harga batu bara melonjak dengan kenaikan tertinggi diangka 591% dari basis harga awal 2020, sementara gas alam menyentuh kenaikan tertinggi sebesar 396%, dan minyak mentah turut mengalami kenaikan tertinggi di 122%. Gejolak harga komoditas yang demikian masif ini secara langsung menciptakan ketidakpastian yang tinggi di pasar



Gambar 1. 2 Pergerakan IDX-IC Energy beserta volatilitasnya
Sumber: investing.com(diolah penulis)

keuangan global, termasuk di Indonesia.

Ketidakpastian tersebut dapat terlihat dari tingginya volatilitas harga saham sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Indeks IDXENERGY menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dari level sekitar 800 pada awal 2021 hingga melampaui 4.500 pada akhir 2024, namun perjalanan kenaikan tersebut tidak berlangsung mulus. Lonjakan volatilitas yang signifikan terlihat pada beberapa titik waktu, khususnya pada periode 2022–2023 yang bersamaan dengan puncak eskalasi harga komoditas energi global, serta kembali meningkat pada 2024–2025. Pola ini mengindikasikan bahwa meskipun tren harga saham sektor energi secara umum menanjak, fluktuasi harga dalam jangka pendek tetap berlangsung intens dan tidak dapat diabaikan oleh para investor maupun pengambil kebijakan.



Gambar 1. 3 Pergerakan USD/IDR tahun 2020-2025

Sumber: Bank Indonesia (diolah penulis)

Tekanan terhadap pasar saham sektor energi Indonesia tidak hanya bersumber dari gejolak harga komoditas global, tetapi juga diperparah oleh pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Kurs USD/IDR sepanjang periode 2020-2025 menunjukkan tren depresiasi yang persisten. Setelah sempat menguat ke titik terendahnya di Rp13.662 per USD pada pertengahan 2020, Rupiah secara konsisten melemah hingga menembus level Rp16.782 per USD pada akhir 2025, mencerminkan depresiasi sebesar 22,8% dari titik terendahnya. Mengingat harga komoditas energi global dikuotasikan dalam Dolar AS, pelemahan Rupiah secara otomatis memperbesar tekanan biaya bagi perusahaan-perusahaan energi domestik sekaligus meningkatkan ketidakpastian bagi investor. Kombinasi antara volatilitas harga komoditas energi global yang tinggi dan tren pelemahan nilai tukar Rupiah yang berkelanjutan inilah yang memperkuat urgensi untuk meneliti secara empiris sejauh mana kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap volatilitas harga saham IDX Energy pada periode 2021–2025.

Penelitian terbaru mengenai pasar harga energi dan saham menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti harga minyak, batu bara, dan gas alam, kurs mata uang, serta sentimen pasar global semakin penting untuk menjelaskan pergerakan

harga saham di sektor energi. Sari & Hidayat Nugroho (2024) menemukan bahwa harga minyak dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan, sementara Tri Wahyudi & Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa volatilitas harga minyak dunia dan fluktuasi kurs mata uang memengaruhi indeks saham sektoral di Indonesia.

Ikhsani dkk. (2022) juga meneliti pengaruh nilai tukar, inflasi, dan harga minyak dunia terhadap harga saham perusahaan energi selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor makroekonomi dan harga komoditas memiliki keterkaitan dengan kinerja saham subsektor energi, meskipun kekuatan pengaruhnya dapat berbeda menurut periode, kondisi pasar, dan karakteristik perusahaan yang diteliti.

Prasada & Pangestuti (2022) menunjukkan dari perspektif sumber energi bahwa harga minyak dunia, harga batu bara, harga emas, inflasi, dan nilai tukar berperan dalam menjelaskan pergerakan indeks saham di Bursa Efek Indonesia. Wawasan ini memperkuat argumen bahwa harga energi global dan nilai tukar tidak hanya memengaruhi biaya produksi, tetapi juga memengaruhi cara investor menilai risiko di pasar modal.

Kumajas et al. (2024) dalam konteks ASEAN menemukan bahwa harga komoditas energi dan kebijakan moneter global memiliki hubungan dengan return indeks saham berkelanjutan di beberapa pasar berkembang ASEAN. Kajian tersebut menunjukkan bahwa komoditas energi tetap menjadi variabel penting dalam membaca dinamika pasar saham kawasan, terutama ketika terjadi tekanan

global akibat kenaikan suku bunga, ketidakpastian geopolitik, dan perubahan permintaan energi.

Penelitian terdahulu yang lebih baru menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa harga minyak, batu bara, dan nilai tukar berpengaruh terhadap saham sektor energi atau pertambangan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu konsisten pada seluruh periode dan sektor. Perbedaan hasil ini menegaskan perlunya pengujian ulang dengan periode terbaru 2021–2025 yang mencakup fase pemulihan pascapandemi, konflik Rusia-Ukraina, dan tekanan nilai tukar.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menempatkan harga gas alam, batu bara, minyak mentah, dan nilai tukar USD/IDR sebagai determinan utama volatilitas harga saham sektor energi. Fokus pada volatilitas, bukan hanya harga saham, menjadi penting karena investor tidak hanya memperhatikan arah kenaikan atau penurunan harga, tetapi juga tingkat ketidakpastian dan risiko fluktuasi yang melekat pada saham sektor energi.

Perbedaan hasil tersebut menegaskan adanya inkonsistensi dalam literatur. Di sisi lain, meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara harga komoditas, nilai tukar, dan pasar saham, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang secara spesifik meneliti volatilitas saham sektor energi dengan menempatkan faktor eksternal seperti harga komoditas energi dan nilai tukar sebagai determinan utama. Oleh karena itu penelitian “Pengaruh Harga Komoditas Energi dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sektor Energi pada Periode 2021–2025”

menjadi relevan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual dan terkini.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Apakah volatilitas harga saham IDX Energy pada tahun 2021-2025 dipengaruhi secara simultan oleh harga gas alam, batubara, minyak dunia, dan USD/IDR?
- 2 Apakah harga gas alam berpengaruh secara parsial terhadap volatilitas harga saham IDX Energy pada tahun 2021-2025?
- 3 Apakah harga batubara berpengaruh secara parsial terhadap volatilitas harga saham IDX Energy pada tahun 2021-2025?
- 4 Apakah harga minyak dunia berpengaruh secara parsial terhadap volatilitas harga saham IDX Energy pada tahun 2021-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis berpengaruh harga gas alam, batubara, minyak dunia & USD/IDR secara Simultan terhadap volatilitas harga saham IDX Energy pada periode 2021-2025.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga gas alam terhadap volatilitas harga saham IDX Energy pada periode 2021-2025.
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga batubara terhadap volatilitas harga saham IDX Energy pada periode 2021-2025.
- 4 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga minyak mentah terhadap volatilitas harga saham IDX Energy pada periode 2021-2025.

- 5 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar USD/IDR terhadap volatilitas harga saham IDX Energy pada periode 2021-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan ekonomi, khususnya mengenai hubungan antara harga komoditas energi dan nilai tukar terhadap volatilitas harga saham sektor energi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, terutama dalam konteks pasar modal Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor energi, khususnya dalam mengantisipasi risiko volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh pergerakan harga gas alam, batu bara, minyak mentah, dan nilai tukar USD/IDR.
- b) Bagi Perusahaan Sektor Energi, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi volatilitas harga saham, sehingga manajemen dapat merancang strategi lindung nilai (*hedging*) yang lebih efektif.

- c) Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan stabilitas pasar modal sektor energi, terutama pada saat terjadi guncangan harga komoditas energi global maupun tekanan nilai tukar.